

KESETIAAN JEMAAT DISTRIK NATAR  
DALAM PERSEMBAHAN DAN  
PERSEPULUHAN SAAT PERBAKTIAN  
DILAKUKAN DI RUMAH SELAMA  
PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN  
MALEAKHI 3:10

*By Saul Situmeang, Stimson Hutagalung, Rolyana Ferinia.*

# KESETIAAN JEMAAT DISTRIK NATAR DALAM PERSEMBAHAN DAN PERSEPULUHAN SAAT PERBAKTIAN DILAKUKAN DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN MALEAKHI 3:10

Saul Situmeang<sup>1</sup>, Stimson Hutagalung<sup>2</sup>, Rolyana Ferinia<sup>3</sup>  
Fakultas Filsafat Pasca Sarjana Universitas Advent Indonesia  
saul.situmeang@gmail.com

**Abstract.** This research was conducted to see the extent to which the faithfulness of the Natar District congregation in giving offerings and returning tithes when church services allowed them to become online worship during the Covid-19 pandemic. The results show that the number of offerings collected when worship from home is not much different when worship at the church. The faithfulness of the congregation returning tithes during worship at home, for the first 2 (two) months is low, after that it increased sharply in the third month and the following month after the worship was held at the church, the loyalty of returning tithes decreased again.

**Keywords:** *faithfulness, offering, tithe, pandemi covid-19*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kesetiaan jemaat Distrik Natar dalam memberikan persembahan dan mengembalikan persepuluhan disaat kebaktian di gereja digantikan menjadi ibadah *online* selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah persembahan yang dikumpulkan saat ibadah dilakukan secara *online* tidak jauh berbeda saat ibadah dilakukan di Gereja. Mengenai kesetiaan mengembalikan persepuluhan selama ibadah *online* adalah sempat menurun untuk 2 (dua) bulan pertama kebaktian *online* namun setelah itu meningkat tajam dibulan ketiga dan bulan berikutnya setelah kebaktian dilakukan digereja kesetiaan jemaat mengembalikan persepuluhan kembali cenderung menurun.

**Kata kunci:** *kesetiaan, persembahan, persepuluhan, pandemi covid-19.*

Pandemi Covid-19 merupakan bagian dari pandemi penyakit korona virus 2019 atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Virus Covid -19 pertama sekali muncul di Wuhan, kehadiran virus ini di Wuhan sudah meresahkan dunia pada akhir Desember 2019. Penyebarannya yang sangat cepat dan belum adanya panduan pentalaksanaan klinis untuk penderita Covid-19 membuat beberapa Negara mengeluarkan kebijakan – kebijakan untuk meminimalkan penyebaran virus Covid-19. Pandemi

COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit korona yang sedang berlangsung di belahan dunia saat ini. <sup>2</sup> Di Indonesia kasus ini pertama sekali muncul saat dua warga Depok menimbulkan gejala dan berobat ke salah satu Rumah Sakit di Jawa Barat awal Maret 2020. Data yang terkumpul hingga Sabtu, 28 Maret 2020 jumlah warga yang dinyatakan positif terkena virus corona mencapai 1.155 dan diantaranya ada 102 orang meninggal dunia. (Yunita, Virus Corona di Indonesia, 2020). Penyebaran virus ini yang begitu cepat di Indonesia membuat pemerintahan harus membuat keputusan dan beberapa peraturan yang dapat mengurangi atau bahkan memutus rantai penyebaran Covid-19 ini. Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan memberikan dampak yang sangat besar terhadap semua sektor kehidupan bukan hanya kesehatan saja tetapi, ekonomi, pendidikan, politik bahkan sektor keagamaan juga ikut merasakan akibat dari Covid-19 ini. Bukan hanya pekerjaan saja yang dihimbau untuk dilakukan secara *online* tetapi kegiatan keagamaan juga diminta untuk dilakukan secara *online*. Berdasarkan Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Mak/2/III/2020 tentang Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona (COVID-19) Nomor urut 2 bagian a Kepala Polisi RI membahas tentang kepatuhan penanganan penyebaran Virus Covid 19 mengatakan agar tidak ada kegiatan berkumpul, terutama dalam melakukan aktivitas sosial dan kegiatan keagamaan baik dalam bentuk peribadatan, seminar dan lokarkaya. (Kapolri, 2020). Maklumat ini membutuhkan peran para pemimpin agama untuk membantu pemerintah dalam penanganan

penyebaran Covid – 19 dengan beberapa cara seperti mengeluarkan fatwa, surat edaran, keputusan pemimpin agama atau himbauan. Bagi umat Kristen maka Ketua Umum Persetuan Gereja Indonesia Pdt. Gomar Gultom memberikan himbaunya kepada umat Kristen sebagai berikut: “Saya sangat berharap umat Kristiani, sebagai orang beriman, kita memindahkan ibadah gereja menjadi ibadah keluarga di rumah-rumah hendaknya bukanlah semata karena dipaksa oleh Negara, tetapi lebih karena panggilan iman; untuk menyelamatkan kehidupan. Kristus hadir di dunia ini adalah untuk menyelamatkan kehidupan, dan untuk itu pula kita dipanggil sebagai gereja. (GKKAI, 2020)

Pimpinan Gereja Masehi Advent juga memberikan himbauan terkait maklumat Kapolri tersebut dengan menerbitkan surat edaran untuk melakukan Kebaktian hari Sabat, kebaktian kumpulan doa dan juga buka Sabat dilakukan di rumah masing-masing jemaat. Berdasarkan surat tersebut maka Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Distrik Natar juga melaksanakan ibadah Sabat di rumah masing-masing secara *online* baik melalui aplikasi zoom, youtube dan lain-lain. Peribadatan yang dilaksanakan di rumah akan lebih mempererat hubungan yang lebih antara anggota keluarga. Keluarga yang melakukan ibadah setiap hari di rumah tangganya akan menciptakan <sup>3</sup> anggota keluarga yang bertumbuh secara rohani. Anak-anak akan mempunyai ingatan yang baik bagaimana mereka dibimbing oleh orang tua mereka dalam hal iman dan Firman Tuhan. Anak yang membiasakan diri membaca Firman Tuhan akan lebih mudah

mengembangkan kepekaan rohani dan karena itu perilaku mereka pun lebih terkendali. (Rudolf, 2020)

Bagi jemaat yang berada diperkotaan dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki fasilitas internet yang cukup ibadah *online* tidaklah begitu menyulitkan malah lebih memudahkan dan menyenangkan. Tetapi bagi jemaat yang tinggal dipedesaan dengan kondisi wilayah yang sulit terjangkau oleh jaringan internet ditambah dengan tidak semua jemaat yang memiliki fasilitas telepon pintar (*smartphone*) situasi ini sangat menyulitkan bagi mereka untuk melakukan ibadah secara *online*. Penghasilan jemaat distrik natar ditopang dari hasil pertanian, jasa buruh tani musiman, pedagang keliling, dan pegawai. Pengamatan penulis selama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan melayani sebagai gembala/pendeta di distrik natar adalah sangat sulit bagi jemaat di distrik natar ini untuk mengadakan ibadah secara *online* karena dari jumlah persembahan dan persepuluhan yang dikumpulkan menunjukkan kemampuan beberapa jemaat untuk membeli *smartphone* sangat sulit, Pertama sekali penulis ditempatkan menjadi gembala di distrik natar didapati kurangnya kesetiaan jemaat dalam mengantarkan persembahan dan persepuluhan saat kebaktian Sabat. Penulis senantiasa mengingatkan dan mengatur ulang cara mengembalikan persepuluhan dan sejak awal tahun 2019 ada peningkatan kesetiaan jemaat natar dalam persembahan dan persepuluhan.

Larangan melakukan ibadah secara tatap muka atau di Gereja membuat penulis khawatir akan ada penurunan kesetiaan jemaat dalam persembahan dan persepuluhan. Bagaimanapun juga, gereja “tidak bisa

hidup” tanpa dukungan dana dari jemaat. Secara idealis, ada dua pilihan untuk opsi persembahan ini. Yang pertama adalah persembahan via udara, transfer atau dompet digital. Ini bukan tanpa persoalan, orang yang tidak biasa transfer atau gptek, akan mengalami kesulitan untuk memberikan persembahan, persepuluhan dan sejenisnya. Mereka yang sudah biasa hidup di era digital, juga ada kesulitannya sendiri. Apalagi bila persembahan mereka kurang bisa dibanggakan secara nominal. Padahal persembahan digital akan membuka “tabir-tabir gelap”, berapa persembahan yang biasa diberikan oleh si Amoy, si Badu atau si Kolik Bagi jemaat yang tidak ingin nominal persembahannya diketahui oleh Bendahara Gereja juga menjadi polemik bagi gereja saat ibadah dilakukan secara *online* apalagi penyerahan persembahan dilakukan secara bulanan (*rappel*) ke bendahara bisa saja persembahan yang sudah terkumpul dipakai oleh karena ada masalah ekonomi. Lebih spesifik lagi bila selama ini pendeta menghimbau jemaatnya memberikan persembahan dengan cara mengaduk-ngaduk emosi jemaatnya akan sangat sulit bila ibadah tidak dilakukan secara tatap muka. (Kolik, 2020) Berdasarkan <sup>4</sup> penjelasan latar belakang masalah dan teori maka penelitian ini bertujuan: (1) Menganalisis sejauh mana situasi ekonomi jemaat distrik natar selama pandemi Covid-19; (2) menganalisis ketaatan jemaat dalam mengikuti ibadah secara *online* setiap Sabat; (3) menganalisis laporan keuangan jemaat distrik natar berdasarkan data dari bendahara tiap gereja di distrik natar.

#### <sup>4</sup> METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan meminta data persembahan dan persepuluhan dari tiga bendahara gereja masing-masing jemaat di distrik natar. Data tersebut adalah jumlah persembahan Oktober 2019 – Desember 2020. Data diolah dengan menggunakan Micosoft Excell 2010 dan disajikan dalam bentuk grafik garis baik untuk persepuluhan dan empat jenis persembahan, yaitu persembahan sekolah sabat anak-anak, persembahan sekolah sabat dewasa, persembahan terpadu dan persembahan khotbah.

## **HASIL**

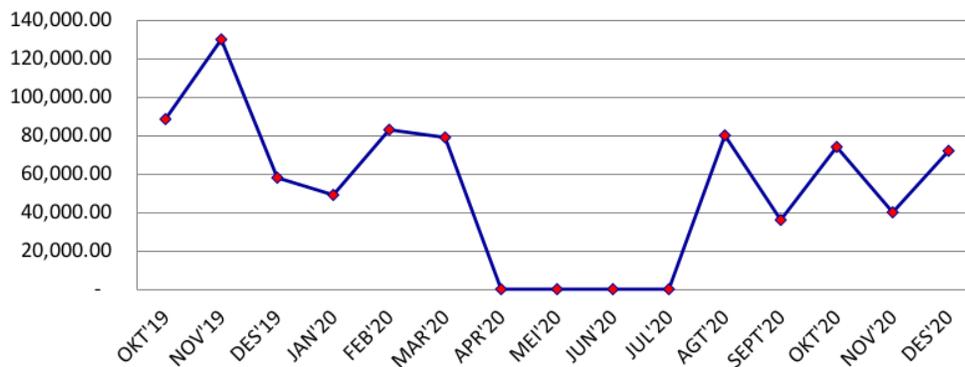
Hasil yang didapat setelah data dari bendahara tiap-tiap jemaat diolah dan digabungkan menjadi satu kesatuan adalah terjadi penurunan jumlah persembahan namun dengan selisih yang masih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah yang dilakukan di rumah tidak berdampak terhadap kesetiaan jemaat dalam menyampaikan persembahan. Ibadah yang dilakukan di rumah juga tidak berdampak terhadap kesetiaan jemaat mengembalikan persepuluhan dimasa pandemi Covid-19.

## **PERSEMBAHAN**

Kesetiaan jemaat dalam persembahan selama melakukan ibadah di rumah masing-masing menurun dengan selisih yang tidak begitu dominan. Penurunan terjadi pada pengumpulan persembahan untuk acara sekolah sabat anak-anak. Untuk persembahan sekolah sabat dewasa, pembangunan, terpadu dan khotbah tidak terjadi penurunan yang terlalu menonjol dan data yang didapat merupakan jumlah yang wajar walaupun ibadah dilakukan digereja. Setelah melakukan penelitian lebih lanjut dengan

menanyakan ke bendahara untuk jemaat yang masih menyerahkan persembahannya ternyata ditemukan bahwa ada beberapa keluarga melakukan ibadah di rumah dengan beberapa keluarga lainnya yang berdekatan. Proses ibadah dilakukan sebagaimana layaknya digereja setiap hari Sabat termasuk acara mengumpulkan persembahan. Ada indikasi bilamana beberapa keluarga ini tidak melakukan ibadah bersama dalam satu rumah mungkin persembahan tidak dikumpulkan dan tidak diserahkan kepada bendahara jemaat. Berikut ini grafik jumlah persembahan yang terkumpul dari bulan Oktober 2019 – Maret 2020 (sebelum ibadah *online*), April – Juli 2020 (selama ibadah *online*) dan Agustus – Desember 2020 (setelah gereja dibuka kembali).

**Grafik 1. Persembahan Sekolah Sabat Anak-anak Distrik Natar**



Grafik di atas menunjukkan bahwa sebelum kegiatan ibadah dilarang dilakukan gereja masih ada dilakukan pengumpulan persembahan di acara sekolah sabbat anak-anak. Saat pandemi dan ibadah dilakukan dirumah-rumah maka persembahan sekolah sabbat anak-anak sama sekali

tidak ada atau nihil. Setelah ibadah dibuka kembali di gereja persembahan sekolah sabat anak-anak kembali normal seperti biasa walaupun ada satu jemaat yang selanjutnya tidak mengumpulkan lagi persembahan di acara sekolah sabat anak-anak.

**Tabel 1. Jumlah Persembahan Sekolah Sabat Anak-anak Distrik Natar**

BULAN	JEMAAT			TOTAL
	BANGUN SARI	MUJIMULYO	MAWAR SHARON	
OKT'19	-	39,500.00	49,000.00	88,500.00
NOV'19	-	98,000.00	32,000.00	130,000.00
DES'19	-	12,000.00	46,000.00	58,000.00
JAN'20	-	-	49,000.00	49,000.00
FEB'20	-	-	83,000.00	83,000.00
MAR'20	-	-	79,000.00	79,000.00
APR'20	-	-	-	-
MEI'20	-	-	-	-
JUN'20	-	-	-	-
JUL'20	-	-	-	-
AGT'20	-	-	80,000.00	80,000.00
SEPT'20	-	-	36,000.00	36,000.00
OKT'20	-	-	74,000.00	74,000.00
NOV'20	-	-	40,000.00	40,000.00
DES'20	-	-	72,000.00	72,000.00

**Grafik 2. Persembahan Sekolah Sabat Dewasa Distrik Natar**



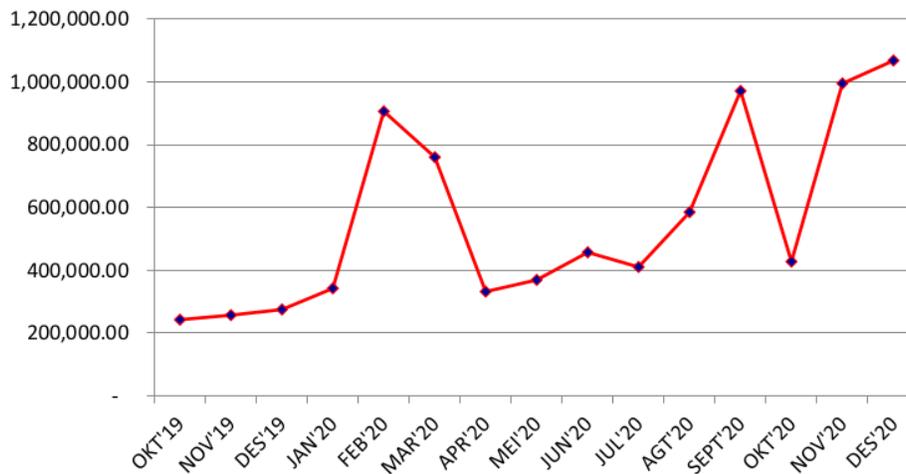
Grafik di atas menunjukkan bahwa sebelum kegiatan ibadah dilarang dilakukan gereja jumlah persembahan sekolah sabat dewasa turun naik dan saat ibadah dilakukan di rumah jumlah persembahan stabil dan saat gereja kembali dibuka ada peningkatan diawal gereja dibuka untuk ibadah yaitu di bulan agustus, malah terjadi penurunan untuk bulan ke dua ibadah di gereja dan kembali normal untuk bulan oktober hingga desember. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peribadatan yang dilakukan oleh jemaat distrik natar di rumah masing-masing tidak menghalangi jemaat untuk menyampaikan persembahan kepada Tuhan.

**Tabel 2. Jumlah Persembahan Sekolah Sabat Dewasa Distrik Natar**

BULAN	JEMAAT			TOTAL
	BANGUN SARI	MUJIMULYO	MAWAR SHARON	
OKT'19	31,500.00	193,500.00	268,000.00	493,000.00
NOV'19	74,000.00	513,500.00	296,000.00	883,500.00
DES'19	30,000.00	113,000.00	257,000.00	400,000.00
JAN'20		188,500.00		

5	32,500.00		363,000.00	584,000.00
<b>FEB'20</b>	63,000.00	734,000.00	243,000.00	1,040,000.00
<b>MAR'20</b>	42,000.00	205,000.00	354,000.00	601,000.00
<b>APR'20</b>	19,000.00	307,000.00	238,000.00	564,000.00
<b>MEI'20</b>	59,500.00	305,500.00	272,000.00	637,000.00
<b>JUN'20</b>	117,250.00	235,000.00	282,000.00	634,250.00
<b>JUL'20</b>	29,500.00	253,000.00	347,000.00	629,500.00
<b>AGT'20</b>	69,000.00	347,000.00	415,000.00	831,000.00
<b>SEPT'20</b>	60,000.00	219,000.00	196,000.00	475,000.00
<b>OKT'20</b>	146,000.00	177,000.00	258,000.00	581,000.00
<b>NOV'20</b>	159,000.00	193,000.00	239,500.00	591,500.00
<b>DES'20</b>	97,000.00	194,000.00	274,000.00	565,000.00

**Grafik 3. Perseimbangan Terpadu Distrik Natar**



Grafik di atas menunjukkan garis yang hampir stabil dengan kecenderungan meningkat dari Oktober 2019 ke Januari 2020 dan ada

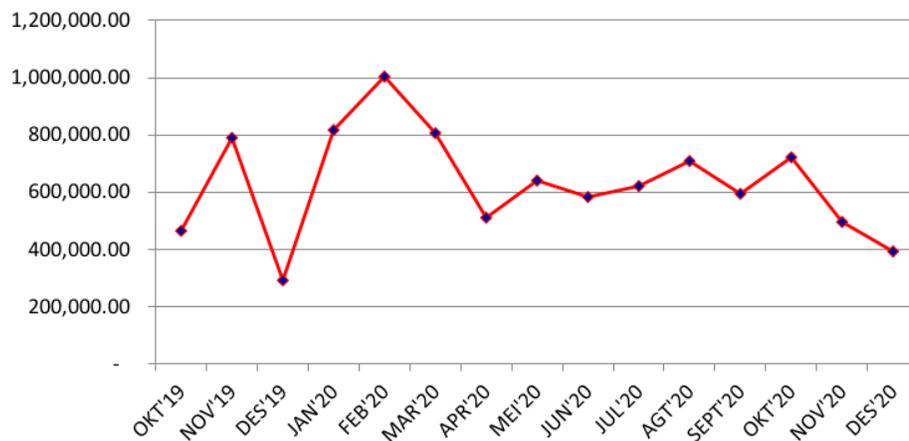
peningkatan tajam dari januari ke februari 2020 dan turun di bulan maret. Dari oktober 2019 ke Maret 2020 adalah fase ibadah dilakukan digereja. Saat ibadah *online* jumlah persembahan terpadu turun ke posisi segaris dengan januari kembali stabil ddngan kecenderungan meningkat hingga desember 2020. Saat ibadah kembali dilakukan di gereja pada era new normal persembahan terpadu meningkat tajam di bulan September, bisa jadi hal ini disebabkan oleh si pemberi melipatgandakan atau istilahnya di raffle pada bulan tersebut. Ibadah *online* tidak berdampak buruk dalam pemberian persembahan terpadu di jemaat distrik natar.

**Tabel 3. Jumlah Persembahan Terpadu Distrik Natar**

BULAN	JEMAAT			TOTAL
	BANGUN SARI	MUJIMULYO	MAWAR SHARON	
<sup>5</sup> OKT'19	242,500.00	-	-	242,500.00
NOV'19	257,000.00	-	-	257,000.00
DES'19	275,000.00	-	-	275,000.00
JAN'20	292,000.00	50,000.00	-	342,000.00
FEB'20	284,000.00	622,000.00	-	906,000.00
MAR'20	660,000.00	90,000.00	10,000.00	760,000.00
APR'20	257,000.00	-	75,000.00	332,000.00
MEI'20	257,000.00	-	112,000.00	369,000.00
JUN'20	257,000.00	-	200,000.00	457,000.00
JUL'20	210,000.00	-	200,000.00	410,000.00
AGT'20	320,000.00	65,000.00	200,000.00	585,000.00
SEPT'20	257,500.00	120,000.00	593,500.00	971,000.00

<b>OKT'20</b>	257,500.00	20,000.00	150,000.00	427,500.00
<b>NOV'20</b>	394,000.00	200,000.00	401,000.00	995,000.00
<b>DES'20</b>	260,000.00	-	807,500.00	1,067,500.00

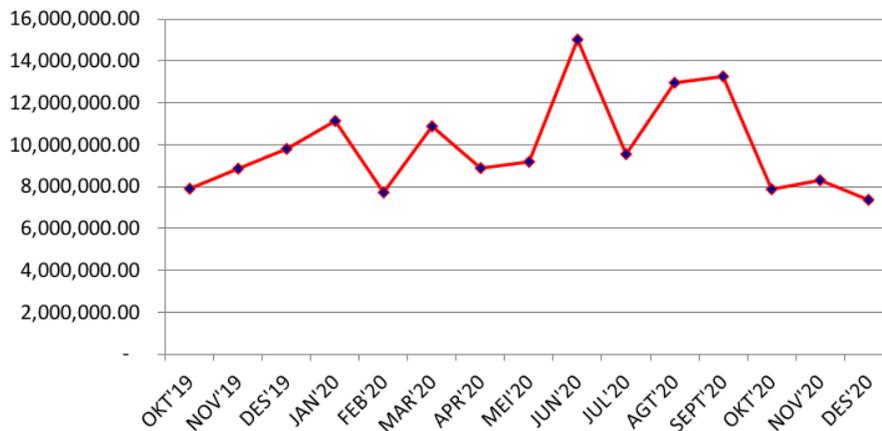
**Grafik 4. Persembahan Khotbah Distrik Natar**



Grafik di atas menunjukkan bahwa sebelum kegiatan ibadah dilarang dilakukan gereja jumlah persembahan khotbah turun naik tidak stabil dan saat ibadah *online* pertama yaitu bulan April jumlah persembahan ini turun dengan selisih yang cukup tinggi dari Februari ke April namun saat fase ibadah *online* jumlah persembahan ini hampir stabil diangka 700.000 an. Saat fase ibadah kembali di gereja menunjukkan garis yang naik turun

dan semakin turun dari November ke desember 2020. Walaupun begitu hal ini masih dianggap wajar selama masa pandemi Covid-19.

**Grafik 5. Persepuluhan Distrik Natar**



dari bulan Oktober 2019 hingga Januari 2020 dan mengalami penurunan pada bulan Februari dan meningkat kembali di bulan Maret (Fase sebelum ibadah di rumah). Dua bulan pertama ibadah dilaksanakan di rumah jumlah persepuluhan mengalami penurunan dan ada peningkatan yang tajam pada bulan Juni (tidak tahu apakah ini digandakan oleh jemaat karena 2 bulan tidak ada ibadah di gereja). Lalu terjadi lagi penurunan yang tajam di bulan Juli dan naik lagi bulan Agustus dan September lalu turun drastis ke bulan Oktober meningkat sedikit di November dan kembali turun di bulan desember 2020.

## PEMBAHASAN

<sup>6</sup> aleakhi 3:10 berkata, "Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman Tuhan semesta alam, apakah

aku tidak akan membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan." Banyaknya persepsi jemaat mengenai ayat ini sehingga jemaat mengembalikan persembahan persepuluhan mereka dengan dasar atau keyakinan yang berbeda-beda. Bukan hanya dasar keyakinan yang berbeda namun juga cara pengembalian persembahan persepuluhan ini pun dilakukan dengan cara yang berbeda-beda oleh jemaat.

Berdasarkan Maleakhi 3:10 ada tiga hal yang dijadikan pembahasan sehubungan dengan kebaktian yang dilakukan bukan di rumah ibadah, yaitu: (1) Membawa persembahan dan persepuluhan ke rumah perbendaharaan, (2) Persediaan makanan di rumah-Ku, (3) Ujilah Aku.

#### **Membawa persembahan dan persepuluhan ke rumah perbendaharaan.**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia persembahan adalah suatu kata benda yang bisa berarti hadiah; pemberian (kepada orang yang terhormat); pemberitahuan (dengan hormat) yang dihidangkan atau dipertunjukkan (seperti permainan, film). (Kamus, 2021). Persembahan merupakan bentuk ucapan syukur. Persembahan yang dilakukan dalam Perjanjian Lama maupun perjanjian baru tidak bisa dipisahkan dari ajaran Alkitab. Bentuk persembahan bukan hanya berbicara tentang uang yang diberikan tetapi juga dapat diberikan dalam bentuk hasil panen/ternak. Selain itu persembahan juga dapat berbentuk materi dan persembahan yang hidup adalah diri sendiri. (Elda Elmi, 2020) Menurut artikel (Warrior, 2020) ada dua prinsip persembahan dalam perjanjian lama yaitu:

1. Persembahan merupakan inisiatif pribadi, yaitu sebagai reaksi atau tanggapan si pemberi persembahan akan kasih, berkat, penyertaan dan perlindungan TUHAN.

2. Persembahan menunjukkan ikatan yang erat secara pribadi antara si pemberi persembahan dengan TUHAN.

Allah mau supaya seluruh umat terlibat dalam memajukan pekerjaan-Nya didalam dunia. Ini bukti bahwa kita mengasihi Allah. Hamba Tuhan (Ellen, 2002) menuliskan "Siapapun yang mengaku sebagai pengikut Kristus dan dipercayakan harta seberapapun jumlahnya harus ikut terlibat melalui hartanya dalam penginjilan. Para pekerja baik itu pendeta dan pengil-penginjil awam harus didukung dalam tugas keselamatan umat manusia. Biarlah masing-masing memeriksa penghasilannya, yang seluruhnya merupakan berkat dari Allah, dan mengasingkan perpuluhan sebagai suatu jumlah yang disucikan bagi Tuhan. Uang ini jangan sekali-kali digunakan untuk maksud yang lain. Ini diserahkan untuk membantu pekerjaan injil. Setelah perpuluhan diasingkan, barulah pemberian dan persembahan diasingkan sesuai dengan apa yang Allah telah berikan kepadamu. (Ellen, Nasehat Penatalayanan, 2021)

Saat tidak ada larangan kegiatan keagamaan di gereja ibadah dilakukan dengan liturgi peribadatan yang sudah diatur dan ibadah melalui persembahan dan persepuluhan biasanya dilakukan dengan cara jemaat memasukkan persembahan dan persepuluhan yang sudah dipersiapkan dari rumah ke dalam kantong atau kotak persembahan. Liturgi ini sudah

berlangsung bertahun-tahun dan tidak mudah untuk mengubah tradisi ini, apalagi bagi jemaat yang mungkin nilai nominal persembahan dan persepuluhannya dalam jumlah yang sedikit. Selama ibadah dilakukan di rumah masing-masing jemaat persembahan akan diserahkan ke gereja dengan cara jemaat tersebut menghubungi Bendahara atau Ketua Jemaat. Tidak mudah bagi jemaat natar yang berdomisili di pedesaan dengan mayoritas latar belakang pendidikan menengah ke bawah untuk dapat menerima perubahan peribaktian, namun kesetiaan jemaat ditunjukkan dengan setia membawa persembahan dan persepuluhan walaupun beribadah di rumah. Firman Tuhan sangat berkuasa untuk mengubah kehidupan seseorang dari dulu maupun saat ini. Alkitab adalah memberikan arah yang bermakna bagi kehidupan umat manusia baik dulu maupun saat ini. (Hutagalung Stimson, 2020)

<sup>1</sup> Lukas 21:1 - 4 mengatakan: Ketika Yesus mengangkat muka-Nya, Ia melihat orang-orang kaya memasukkan persembahan mereka ke dalam peti persembahan. Ia melihat juga seorang janda miskin memasukkan dua peser ke dalam peti itu. Lalu Ia berkata: " Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin itu memberi lebih banyak dari pada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya." Tuhan ingin agar kita meniru ketulusan si janda yang memberi tanpa dipengaruhi oleh kondisi dan kesulitan. Mungkin, ini terlihat bodoh bagi dunia. Ayat ini menunjukkan betapa Yesus melihat, menghargai, bahkan mengagumi tindakan seperti itu.

Dengan kata lain, kehidupan yang berkekurangan tidak mengurangi seseorang untuk melakukan kebaikan. (Stefanus, 2020) Rasa enggan dan malu diketahui nominal jumlah persembahan adalah manusiawi dan normal. Namun kesetiaan, kejujuran dan ketulusan kita saat menyerahkan persembahan dan mengembalikan persepuluhan itulah yang terpenting dari nilai nominal persembahan dan persepuluhan tersebut. Tidak perlu ada perasaan khawatir saat nominal persembahan dan persepuluhan itu diketahui oleh bendahara atau manusia yang menerima persembahan dan persepuluhan itu bila kita setia dan jujur dalam menyerahkannya kepada Tuhan yang dalam hal ini diwakilkan oleh bendahara gereja. Seperti yang tertulis dalam Lukas 21 diatas berarti persembahan janda miskin tersebut dilihat bukan hanya oleh Tuhan Yesus namun orang-orang yang memasuki rumah ibadat pada saat itu.

Tidak menyerahkan persembahan dan persepuluhan ke gereja dengan alasan peribadatan dilakukan secara *online* menunjukkan seseorang itu tidak mempunyai rasa ketergantungan dan hubungan yang dekat dengan si Pemberi berkat. Alasan tidak menyerahkan persembahan dan persepuluhan karena tidak mau diketahui oleh bendahara jumlah yang diserahkan tidaklah Alkitabiah. Persembahan merupakan salah satu bagian dari rangkaian ibadah. Saat ibadah dilakukan di rumah oleh karena peribadatan di tempat/gedung ditangguhkan dimasa pandemi maka peribadatan melalui persembahan tetap harus dilaksanakan sebagai bukti ucapan syukur dan tanda rasa hormat kita terhadap Tuhan yang mengaruniakan harta kepada jemaat-

Nya. Kesetiaan dalam persembahan dan persepuluhan adalah sebagai bukti jemaat percaya akan janji-janji Allah. Sebagaimana yang disampaikan oleh R.W. Sagala: Janji-janji Allah yang dituliskan di Alkitab adalah janji-janji yang pasti dan harus ditepati. Berbeda dengan janji manusia, maka janji yang keluar dari mulut Allah ialah suatu janji yang tidak perlu dikhawatirkan lagi kebenarannya. (Rudolf, Keinginan Allah Yang Terutama, 2010)

### **Persediaan Makanan di Rumah Ku**

Makanan Tuhan berbeda dengan makanan manusia. Makanan Tuhan itu melakukan pekerjaan-Nya dan menyelesaikan-Nya. Makanan Tuhan ada di rumah perbendaharaan, uang jemaat bisa menjadi makanan jemaat itu sendiri atau makanan di rumah Tuhan. (Tambunan, 2016) Ketaatan mempersembahkan persepuluhan disatu sisi merupakan tanggapan atas keadilan Allah. Disisi lain ketaatan mempersembahkan persepuluhan memiliki tujuan untuk mewujudkan keadilan social diantara umat Allah. Dalam perspektif keadilan sosial persembahan persepuluhan berkaitan dengan suku Lewi yang tidak mendapat milik pusaka di tanah perjanjian. Persembahan persepuluhan diberikan kepada mereka supaya ada persediaan makanan. Bukan hanya bagi para rohaniawan (suku Lewi), orang asing, anak yatim dan para janda juga mendapat bagian dalam hasil persembahan persepuluhan tersebut. (Theo, 2017)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, <sup>11</sup> gereja adalah gedung atau bangunan tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen; badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata cara

ibadahnya. Menurut Wikipedia gereja merupakan <sup>11</sup> suatu perkumpulan atau lembaga dari penganut iman Kristiani. <sup>8</sup> Dalam perkembangannya, secara fisik orang mengenal gereja sebagai sebuah bangunan tempat umat Kristiani berkumpul untuk beribadah, sebenarnya bangunan gereja tersebut merupakan representasi makna dari gereja sebagai jemaat yang dinaunginya. (Kusuma, 2021). (Stimson, 2016) menguraikan bahwa gereja bukan sekadar sebuah tempat untuk berbakti, tetapi lebih diutamakan pada orang yaitu anggota-anggota yang saling berinteraksi, berdoa, memuji nama Tuhan, dan bersekutu bersama.

Nehemia 13:10 dan 12 menyatakan bahwa suku Lewi bekerja dengan sepenuh hati di ladang mereka karena mereka tidak menerima bantuan atau pemberian dari suku lainnya. Sehingga berdasarkan ayat ini maka persembahan dan persepuluhan jemaat diserahkan kepada pengerja Tuhan agar segala aktivitas pelayanan gereja boleh berjalan sebagaimana yang telah ditentukan oleh jemaat.

Bila jemaat natar oleh karena ibadah *online* tidak setia menyerahkan persembahan dan persepuluhan maka bagaimana pekerjaan injil dan kerohanian jemaat boleh berkembang dan mendapatkan kemajuan. Pembahasan Ellen. G. White terkait persembahan dan persepuluhan tertulis dalam beberapa bukunya dan salah satunya adalah Nasihat Bagi Sidang. Yesus menghendaki pengikutnya melakukan pekerjaan besar dengan cara mengumpulkan berkat yang dipercayakannya secara cukup untuk menyokong pekerjaan injil dan kehidupan individu tersebut. Rencana Allah dalam sistem

persepuluhan sungguh indah dalam sistem kesederhanaan dan kesamaannya. Pembayaran persepuluhan merupakan suatu sistem yang diatur bukannya menjadi suatu beban bagi mereka yang mau melakukan sistem persepuluhan tersebut. Tuhan tidak pernah mengurangi system persepuluhan, dari dulu hingga system ini tetap dijalankan dan semakin diperluas lagi agar banyak pekerjaan penginjilan dilaksanakan untuk menjangkau jiwa-jiwa ditempat yang tersulit sekalipun. (Ellen, Nasihat Bagi Sidang, 2002)

Tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021 jemaat natar ditengah-tengah pandemi ini bergiat dalam menjangkau jiwa-jiwa. Ada empat Kelompok Pendalaman Alkitab yang aktif dan terlaksana sekali ibadah Kebaktian Kebangunan Rohani yang menghasilkan 15 (lima belas) jiwa selama kurun waktu satu tahun lima bulan. Hasil pengumpulan data berupa grafik dan table kesetiaan jemaat natar dalam memberikan persembahan dan mengembalikan persepuluhan terbukti bahwa ada persediaan makanan di rumah-Ku. Pekerjaan penginjilan diperluas di Distrik Natar dengan dukungan keuangan yang baik dari kesetiaan jemaat dalam hal keuangan kepada Tuhan. Pekerjaan penginjilan dilakukan dengan memperhatikan kehidupan sosial masyarakat yang ada disekitar jemaat tetapi bukan itu tujuannya, tujuannya adalah memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus. Seperti yang dinyatakan oleh (Nainggolan, 2016) Tujuan dari penginjilan bukanlah memperjuangkan keadilan social namun keadilan social tersebut merupakan bagiandari penginjilan.

## Ujilah Aku

Tidak ada ayat di Alkitab yang menyatakan manusia boleh menguji Allah. Hanya Maleakhi 3:10 yang secara gamblang dan berani menyatakan bahwa Allah boleh diuji. Pada beberapa ayat lain, justru kita tidak boleh mencoba atau menguji Tuhan. Dalam hal uang Tuhan menantang umat-Nya untuk menguji-Nya dan keputusan manusialah untuk mempercayakan keuangannya kepada Tuhan. (Muryadi, 2017)

Arti kata uji menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu (ketulenan, kecakapan ketahanan, dan sebagainya) Tuhan mengatakan bagi umat yang mengaku setia mengembalikan persembahan persepuluhan “Ujilah Aku”, yang berarti “Cobailah Aku”. Tuhan Semesta Alam menjamin kesejahteraan umat-Nya yang setia. Tuhan mengatakan “...dan ujilah Aku...” hal ini menyatakan sebuah kesungguh-sungguhan yang teramat dalam <sup>10</sup> dari Tuhan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa penjelasan atau kalimat-kalimat selanjutnya dari pernyataan “ujilah Aku” ini yaitu bahwa Tuhan akan membukakan tingkap-tingkap langit, mengusir bintang pelahap, <sup>10</sup> merupakan janji yang pasti yang akan terjadi, sebab Tuhan sendiri yang menjaminnya.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa, menyatakan bahwa ada sekitar 24 juta tenaga kerja yang berkurang jam kerjanya selama pandemi Covid-19. (Kontan.co.id, 2021). Organisasi Perburuhan Internasional atau ILO juga mengumpulkan data pengaruh dari pandemic Covid-19 pada tahun 2020 dimana ada 8,8% jam kerja global atau 255 juta jam kerja penuh yang hilang sehingga banyak

PHK yang harus terjadi dibelahan dunia di tahun 2020. Fakta ini menyatakan bahwa pengaruh pandemi ini empat kali lebih besar dari jumlah pekerjaan yang hilang selama kemelut *finacial* global di tahun 2009. (Sorongan, 2021).

Banyak pekerja bukan hanya di Indonesia saja yang kehilangan pekerjaan atau mata pencaharian disebabkan dampak dari pandemi Covid-19 tapi seluruh dunia. Tidak melihat apakah dia pekerja kasar atau para manajer sekalipun. Beberapa perusahaan juga harus memotong gaji karyawannya akibat dari pandemi ini.

Tuhan tidak pernah berdusta dalam setiap janji-Nya, "...ujilah <sup>7</sup> Aku...apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan. Ayat berikutnya,, "Aku akan menghardik bagimu belalang pelahap, supaya jangan dihabisinya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu, firman Tuhan semesta alam."

Data jumlah persembahan dan persepuluhan distrik natar menunjukkan titik yang wajar selama pandemi bahkan terlihat ada peningkatan drastis pada Juni, Agustus dan September lalu turun kembali di bulan Oktober itu bukan karena jemaat tidak mengembalikan persepuluhannya namun disebabkan beberapa jemaat ada yang mendapatkan hasil panen pada bulan tertentu. Untuk Tahun 2021 ada beberapa jemaat dari distrik natar yang mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan ditengah-tengah banyak orang yang sulit mendapatkan pekerjaan akibat pandemi ini.

Allah mengasihi orang yang memberi dengan ketulusan dan rasa syukur, dan saat jemaat mengantarkan persembahan serta pemberian mereka kepada Tuhan tanpa paksaan, Tuhan akan mencurahkan berkat yang lebih melimpah lagi sesuai dengan Firman-Nya (Ellen, Nasehat Penatalayan, 1974)

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukan penelitian dan pembahasan diatas adalah bahwa sistem ibadah online tidak menghalangi dan mengurangi kesetiaan jemaat natar dalam persembahan dan persepuluhan. Persembahan yang tidak terkumpul selama peribadatan gereja ditiadakan hanya persembahan sekolah sabat anak-anak. Selama perbaktian gereja tidak diperkenankan selama empat bulan masa awal pandemi, jemaat tetap berusaha beribadah di rumah dengan keluarga terdekat sehingga perbaktian yang biasa dilaksanakan di gereja berpindah ke rumah dan beribadah melalui persembahan dan persepuluhan tetap berjalan dengan baik, walau masih ada 1 atau 2 jemaat yang mungkin lalai melakukannya karena keterbatasan fasilitas.

Bukti kesetiaan jemaat natar dalam persembahan dan persepuluhan terlihat dari tingkat kesejahteraan jemaat selama pandemi Covid-19. Jemaat semakin aktif dan giat dalam pekerjaan penginjilan dan suka berbagi kepada masyarakat sekitar yang kehilangan mata pencaharian.

Pandemi masih terus berlangsung dan tidak bisa dipastikan kapan akan berakhir. Kesetiaan jemaat natar yang semakin bertumbuh harus terus dipelihara dan ditingkatkan sehubungan dengan jiwa-jiwa yang baru

dimenangkan. Bila suatu saat ibadah kembali diterapkan dirumah-rumah sehubungan dengan pandemi yang belum berakhir, sistem kebaktian yang telah dilaksanakan dirumah-rumah yang pernah dilaksanakan boleh diteruskan kembali agar jemaat tetap setia bukan hanya dalam hal keuangan tapi dalam segala hal setia kepada Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elda Elmi, G. C. (2020). Persembahan Yang Layak Dihadapan Tuhan Ditinjau dari Kejadian 4-1-16. *Perspektif Teori Behavioristik*, 1.
- Ellen, W. G. (1974). *Nasehat Penatalayan*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Ellen, W. G. (2002). Harta Kita Sokongan Pada Pekerjaan Allah. In I. P. House, *Nasihah Bagi Sidang* (p. 112). Bandung.
- Ellen, W. G. (2002). *Nasihah Bagi Sidang*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Ellen, W. G. (2021). *Ujian Kesetiaan*. Retrieved Juni 20, 2021, from Ellen G. White: <https://m.egwwritings.org/id/book/14219.230#230>
- GKKAI, S. S. (2020). *Pemindahan Sementara Tempat Ibadah*. <https://gkkaisendawar.com/wp-content/uploads/2020/03/covid-19-pemindahan-sementara-tempat-ibadah-minggu-mutakhir.pdf>: GKKAI.
- Hutagalung Stimson, R. F. (2020). Menjelajahi Spiritual Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, dan Menghormati Acara di Gereja Menurun? *Jurnal Teruna Bhakti*, 102.
- Kamus, I. B. (2021, Juni 19). Retrieved from KBI: <https://kbbi.web.id/sembah>
- Kapolri. (2020). *Maklumat Kapolri*. <https://humas.polri.go.id/download/maklumat-kepala-kepolisian-negara-republik-indonesia-nomor-mak-2-iii-2020-maklumat-kepala-kepolisian-negara-republik-indonesia-nomor-mak-2-iii-2020/>: Humas Polri.
- Kolik, k. (2020, Maret 20). *Ibadah Online dan Sumbangsih Gereja Mengatasi Pandemi Corona*. Retrieved from Seward:

<https://seword.com/spiritual/ibadah-online-dan-sumbangsih-gereja-mengatasi-rwBolgpQv9>

Kontan.co.id. (2021, January 21). Data Angka PHK. Jakarta. Retrieved from <https://www.kontan.co.id/tag/data-angka-phk>

Kusum<sup>8</sup>, S. A. (2021). Makna Sebuah Gereja, Ibadah dan Iman Kristiani. *Kaya di Bumi Memerintah Bersama Yesus di Sorga*. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/3002/2/1TA12245.pdf>

Muryadi, Z. (2017, February 25). *Dalam Perka Uang Anda Dijijinkan Untuk Menguji Tuhan*. Retrieved from HAGAHTODAY.COM: <https://hagahtoday.com/2017/02/25/dalam-perkara-uang-anda-dijijinkan-untuk-menguji-tuhan/>

Nainggolan, B. D. (2016). Pemahaman Konsep Keterlibatan Dalam Penginjilan Berdasarkan Matius 28:18-20. *Jurnal Koinonia*, 48.

Rudolf, S. W. (2010, Agustus 19). *Keinginan Allah Yang Terutama*. Retrieved from Scribd.Com: <https://www.scribd.com/document/36092723/Keinginan-Allah-Yang-Terutama>

Rudolf, S. W. (2020, Juni).<sup>3</sup> PERSEPSI ANGGOTA GEREJA MA<sup>3</sup>EHI ADVENT HARI JEMAAT MANGKUPA KOTA MARUDU, SABAH, PAGI DAN PETANG DALAM IBADAH KELUARGA BAGI KEHIDUPAN KRISTEN BERDASARKAN KELUARAN 29:41-42. 72.

Sorongon, T. P. (2021, January 26). Malapetaka Corona, ILO Catat 255 Juta Orang Kena PHK. Jakarta: CNBC Indonesia News. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210126123907-4-218768/malapetaka-corona-ilo-catat-255-juta-orang-kena-phk>

Stefanus, S. (2020, Maret 21). Ironi. p. 1. Retrieved Juni 20, 2021, from <http://renungan.stefanussusanto.org/2020/03/e-sh-21-maret-lukas-211-4-ironi.html>

Stimson, H. (2016). Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Koinonia*, 96. Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/download/2276/1645>

Tambunan, D. I. (2016, Juni 07). *Rumah Rohani*. Retrieved from blogspot.com: <http://perspektiftujuanhidup.blogspot.com/2016/06/rumah-rohani.html>

Theo, D. (2017). Kajian Historis -Teologis Persembahan Persepuluhan Dalam Alkitab. *Jurnal Berea*. Retrieved Juni 20, 2021, from

[https://www.academia.edu/41015608/Kajian\\_Historis\\_Teologis\\_Persembahan\\_Persepuluhan\\_Dalam\\_Alkitab](https://www.academia.edu/41015608/Kajian_Historis_Teologis_Persembahan_Persepuluhan_Dalam_Alkitab)

- Warrior, B. (2020, July 13). Persembahan di Era Perjanjian Lama (Sebelum dan Sesudah Kemah Suci). p. 1. Retrieved Juni 19, 2021, from <https://gbrayon3.org/view/post/persembahan-di-era-perjanjian-lama>
- Yunita, N. W. (2020). *Virus Corona di Indonesia*. Jakarta: <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>.
- Yunita, N. W. (2020). *Virus Corona di Indonesia*. Detik News.Com. doi:<https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>
- Yunita, N. W. (2020). *Virus Corona di Indonesia*. Detik News.com: <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>.

# KESETIAAN JEMAAT DISTRIK NATAR DALAM PERSEMBAHAN DAN PERSEPULUHAN SAAT PERBAKTIAN DILAKUKAN DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN MALEAKHI 3:10

ORIGINALITY REPORT

# 10%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://krisnovaricardo.blogspot.com">krisnovaricardo.blogspot.com</a> Internet	72 words — 1%
2	<a href="https://news.detik.com">news.detik.com</a> Internet	72 words — 1%
3	<a href="https://jurnal.unai.edu">jurnal.unai.edu</a> Internet	65 words — 1%
4	Sumiran Winarto. "PELAYANAN GEREJA TERHADAP KAUM LANSIA DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI IBRANI 10:25", VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN, 2021 Crossref	56 words — 1%
5	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet	54 words — 1%
6	<a href="https://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet	41 words — 1%
7	<a href="https://www.gpdiworld.us">www.gpdiworld.us</a> Internet	39 words — 1%

---

8	id.123dok.com Internet	37 words — 1%
9	www.gbitabgha.com Internet	32 words — 1%
10	michaelbernhard.wordpress.com Internet	29 words — 1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet	28 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 1%